

BAB VI

ASPEK KEUANGAN

Bagian ini menjelaskan mengenai kebutuhan dana, sumber dana, proyeksi neraca, proyeksi laba – rugi, proyeksi arus kas dan penilaian kelayakan investasi yang dilakukan melakukan penghitungan NPV, dan *Payback Period*.

6.1 Kebutuha Dana

Kebutuhan dana disini untuk menambah kemampuan perusahaan untuk dapat melakukan aktivitas produksi yang dibutuhkan. Kebutuhan dana Syntlawrence akan rincikan sebagai berikut:

Tabel 6.1 Aktiva Tetap

Initial Cash Flow/ Initial Investmen		
Komponen Investasi (umur ekonomis 5 tahun)	Harga	Penyusutan
Setrika uap	1,100,000	220000
Setrika	350,000	70000
Laptop	6,500,000	1300000
Printer	800,000	160000
Kursi kantor	500,000	100000
Meja kantor	3,000,000	600000
Modem wifi	550,000	110000
Fitting doll (pria)	550,000	30000
Fitting doll (wanita)	250,000	50000
Meteran	60,000	12000
Total Biaya	Rp 13,260,000	Rp 2,652,000

Sumber: Dokumen Pribadi (2019)

Kebutuhan dana untuk operasional saat ini, terdiri dari aktiva tetap yang di mana aktiva tetap di atas terdiri dari biaya-biaya perlengkapan produksi yang memiliki umur ekonomis yang diperkirakan 5 tahun.

Selain adanya aktiva tetap, penulis akan menjelaskan aktiva lancar yang dimana biaya dalam aktiva lancar dirincikan sebagai berikut:

Tabel 6.2 Aktiva Lancar

Nama bahan dan perlengkapan	Kuantitas	Harga/satuan	Total
Batik Tulis Kain Sutra	1 potong	1.700.000	1.700.000
Batik Cap Kain Katun	1 potong	300.000	300.000
Brokat Supert	2 meter	45.000	90.000
Brokat Jepang	2,5 meter	45.000	112.500
Kain Tile bordir dress pendek	3 meter	170.000	450.000
Renda dress pendek	2,5 meter	20.000	50.000
Renda dress panjang	3 meter	30.000	90.000
Kain silk roberto	4 meter	35.000	140.000
Total Bahan Baku			Rp 3.442.500
Box	6 box	25,000	150.000
Tali tag	6 pc	45	270
Hang tag	6 pc	1200	7.200
Tag baju	6 pc	600	3.600
Kertas HVS	6 lembar	76	456
Plastik baju	6 pc	226	1.356
Tulang kerah	8 pcs	200	1.600
Total perlengkapan penunjang setiap produksi			Rp 164.482

Sumber: Dokumen Pribadi (2019)

Untuk Kebutuhan dana untuk operasional saat ini, Syntlawrence membutuhkan dana awal sebesar Rp 16.866.982. Bahan baku untuk setiap produk dibeli apabila ada pesanan dari konsumen.

6.2 Sumber Dana

Dalam pembangunan sebuah perusahaan, sumber dana merupakan salah satu pertimbangan yang harus dilakukan matang-matang. Dalam usaha, Sumber daya utama dikeluarkan oleh pemilik secara pribadi. Dengan demikian, biaya yang harus dikeluarkan untuk berjalannya usaha ini adalah sebesar Rp 16.866.982 untuk pembelian perlengkapan, peralatan, dan Bahan baku.

6.3 Proyeksi Neraca

Menurut Munawir (2002), neraca atau balance sheet adalah laporan yang menyajikan sumber-sumber ekonomis dari suatu perusahaan atau aktiva, kewajiban-kewajibannya atau utang, dan hak para pemilik perusahaan yang tertanam dalam perusahaan tersebut atau modal pemilik pada suatu saat tertentu. Neraca yang dapat dibuat untuk tahun pertama, adalah sebagai berikut:

Tabel 6.3 Proyeksi Neraca

Aktiva	Jumlah	Pasiva	Jumlah
Aset Lancar		Kewajiban Ekuitas	-
Bahan Baku	Rp 3.442.500		
Perlengkapan	Rp 164,482		
	Rp 3.606.982		
Aset Tetap			
Peralatan	Rp 13.260.000	Modal Awal	Rp 16.866.982
Total Aktiva	Rp 16.866.982	Total Pasiva	Rp 16.866.982

Sumber: Dokumen Pribadi (2019)

Dengan demikian, biaya dalam bentuk Aktiva yang harus dikeluarkan pada tahun pertama adalah sebesar Rp 16.866.982. Biaya yang dikeluarkan oleh pemilik usaha, diperhitungkan dalam bentuk Modal Usaha. Perusahaan tidak memiliki hutang usaha kepada pihak ketiga dan Bank.

6.4 Proyeksi Laba/Rugi

Menurut sawir (2001) laporan laba rugi merupakan laporan mengenai pendapatan biaya-biaya, dan laba perusahaan selama periode tertentu. Syntlawrence memiliki 3 tahun periode dimulai dari juli 2019 sampai juni 2022. Berikut proyeksi laba/rugi syntlawrence:

Tabel 6.4 Proyeksi Laba/Rugi

Komponen	Tahun 1	Tahun 2	Tahun 3
pendapatan/biaya			
Pendapatan Penjualan			
kemeja batik tulis sutra	65.772.000	65.772.000	65.772.000
kemeja batik cap katun	18.732.000	18.732.000	18.732.000
kebaya jawa	8.932.000	8.932.000	8.932.000
kebaya bali	10,332,000	10,332,000	10,332,000
dress panjang	31.052.000	31.052.000	31.052.000
dress pendek	31.052.000	31.052.000	31.052.000
Total pendapatan	165.872.000	248.808.000	331.744.000
Biaya-biaya			
Harga pokok produksi	12,8232,963	19,2349,444	25,6465,925
internet	1.800.000	1.800.000	1.800.000

listrik	1.800.000	1,800,000	1,800,000
beban gaji pemilik	24.000.000	24.000.000	24.000.000
total biaya	155,832,963	219949444	284065925
laba bersih sebelum pajak	10,039,037	28,858,556	47,678,075
pajak	0	0	0
laba bersih sesudah pajak	10,039,037	28,858,556	47,678,075

Sumber: Dokumen Pribadi (2019)

Pada periode ini Syntlarence memperoleh laba bersih di tahun pertama sebesar Rp 10,039,037 dari penjualan 168 pcs total keseluruhan jenis produk. Tahun kedua memperoleh sebesar Rp 28,858,556 dari 252 pcs total dari seluruh produk. Kemudian, di tahun ketiga memperoleh sebesar Rp 47,678,075 dari penjualan 336 pcs.

HPP didapat dari biaya bahan baku sebelum total seluruh biaya mendapat markup .

6.5 Proyeksi Arus Kas

Proyeksi arus kas dilakukan untuk dapat melihat kemampuan perusahaan untuk dapat mengembangkan usaha dan dapat membayar kewajiban-kewajibannya. Ada tiga jenis arus kas yang akan dilihat, yaitu arus kas masuk, arus kas keluar, dan arus kas masuk bersih. Arus kas masuk bersih ini yang akan diperhitungkan dalam perhitungan kelayakan Investasi berikutnya.

Tabel 6.5 Arus Kas

No	Keterangan	Tahun 1	tahun 2	tahun 3
	proyeksi arus kas masuk			
	penjualan	165,872,000	248,808,000	331,744,000
	proyeksi arus kas keluar			
	biaya bahan baku	96390000	144585000	192780000
	beban gaji			
	pemilik	24000000	24000000	24000000
	penjahit	30800000	46200000	61600000
	beban utilitas	3600000	3600000	3600000
	beban penyusutan	2652000	2652000	2652000
	laba bersih	10,039,037	28,858,556	47,678,075
	penyusutan	2652000	2652000	2652000
	total arus kas bersih	12,691,037	31,510,556	50,330,075

Sumber: Dokumen Pribadi (2019)

Pada tahun pertama, maka akan didapatkan arus kas masuk bersih sebesar Rp 12,691,037, pada tahun kedua adalah sebesar Rp 31,510,556 dan tahun ketiga, didapat arus kas bersih sebesar Rp 50,330,075.

6.6 Penilaian Kelayakan Investasi

1. *Payback Period (PP)*

Metode *payback period* adalah teknik evaluasi yang digunakan untuk mengukur lamanya waktu yang diperlukan oleh suatu proyek investasi sampai proyek tersebut dapat menutup seluruh dana atau modal yang telah ditanamkan (*outlays*), oleh karena itu hasil penghitungannya dinyatakan dalam satuan waktu (yaitu tahun atau bulan). Hasil penghitungan dari metode ini kemudian dibandingkan dengan batas waktu pengembalian proyek investasi yang dikehendaki

oleh pihak manajemen. Menurut Mulyadi (2012), perhitungan *payback period* dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut ini:

Kriteria keputusan:

1. Bila periode pengembalian proyek investasi memiliki jangka waktu yang lebih singkat jika dibandingkan dengan periode pengembalian yang telah ditentukan oleh pihak manajemen perusahaan, maka proyek diterima.
2. Bila periode pengembalian proyek investasi memiliki jangka waktu yang lebih panjang jika dibandingkan dengan periode pengembalian yang telah ditentukan oleh pihak manajemen perusahaan, maka proyek ditolak.

Rumus periode pengembalian jika arus kas per tahun jumlahnya berbeda

$$\text{Payback Period} = n + (a-b) / (c-b) \times 1 \text{ tahun}$$

n = Tahun terakhir dimana jumlah arus kas masih belum bisa menutup investasi mula-mula.

a = Jumlah investasi mula-mula.

b = Jumlah kumulatif arus kas pada tahun ke – n

c = Jumlah kumulatif arus kas pada tahun ke n + 1

Tabel 6.6 *Payback Period*

Tahun	Net Cash Flow
Tahun 1	12,691,037
Tahun 2	31,510,556
Tahun 3	50,330,075

Sumber: Dokumen Pribadi (2019)

$$\begin{aligned}
\text{Payback period} &= 1 + (\text{Rp } 16,866,982 - \text{Rp } 12,691,037) : (\text{Rp } 50,330,075 - \text{Rp } 12,691,037) \times 12 \text{ bulan} \\
&= 1 + (\text{Rp } 4175945 : \text{Rp } 37639038) \times 12 \\
&= 2,3 \text{ atau } 2 \text{ tahun } 3 \text{ bulan}
\end{aligned}$$

Jadi besarnya payback period Syntlawrence adalah 2 tahun 3 bulan

2. Net Present Value (NPV)

Don R. Hansen & Maryanne M. Mowen (2005:406) menulis bahwa metode *Net Present Value (NPV)* merupakan selisih antara nilai sekarang dari arus kas masuk dan arus kas keluar yang berhubungan dengan suatu proyek. Metode ini menghitung selisih antara nilai sekarang dari aliran masuk kas bersih (*proceeds*) rencana proyek investasi dengan nilai atau jumlah pengeluaran modal untuk proyek investasi tersebut. Berdasarkan kriteria keputusan metode *NPV*, apabila nilai sekarang dari aliran masuk kas bersih yang akan dihasilkan dari suatu proyek investasi melebihi atau sama jumlahnya dengan jumlah pengeluaran modal untuk proyek investasi, maka proyek investasi tersebut layak untuk dilaksanakan.

Nilai sekarang bersih (NPV) mengukur profitabilitas suatu investasi. Jika suatu proyek memiliki NPV positif, berarti ada peningkatan kekayaan. Bagi perusahaan, hal ini berarti besarnya nilai positif NPV mengukur peningkatan nilai perusahaan yang dihasilkan dari suatu investasi. Nilai NPV yang positif menandakan investasi awal telah tertutupi, tingkat pengembalian yang diminta telah terpenuhi dan pengembalian yang melebihi keduanya telah diterima. Jadi jika NPV lebih besar dari nol, maka investasi tersebut menguntungkan sehingga dapat diterima. Jika NPV sama dengan nol, pengambilan dapat dapat menerima atau menolak investasi itu karena investasi akan menghasilkan jumlah yang tepat sama dengan tingkat pengembalian yang diminta. Dan jika NPV kurang dari nol, hasil

investasi lebih kecil dari tingkat pengembalian yang diminta. Kriteria keputusan atas usulan investasi adalah sebagai berikut:

1. Apabila jumlah *PV* dari keseluruhan *proceeds* yang diharapkan lebih besar daripada *PV* dari investasinya (*NPV* positif), maka usulan investasi dapat diterima.
2. Apabila jumlah *PV* dari keseluruhan *proceeds* yang diharapkan sama dengan nol (*NPV* nol), maka usulan investasi dapat diterima atau ditolak.
3. Apabila jumlah *PV* dari keseluruhan *proceeds* yang diharapkan lebih kecil daripada *PV* dari investasinya (*NPV* negatif), maka usulan investasi seharusnya ditolak.

Penggunaan metode *NPV* sebagai metode evaluasi proyek investasi dalam penulisan ini menggunakan asumsi *discount factor* 20%, dimana biaya-biaya dan pengeluaran yang harus dikeluarkan oleh perusahaan diasumsikan akan naik sebesar 20% setiap tahunnya.

Tabel 6.7 *Net Present Value*

Tahun	Arus kas bersih	Discount factor	Present Value
Tahun 1	12,691,037	0.8333	10575441.13
Tahun 2	31,510,556	0.6944	21880930.09
Tahun 3	50,330,075	0.5787	29126014.4
		Total Present Value	61582385.62
		Initial Investment	13,260,000
		NPV	48,322,386

Sumber: Dokumen Pribadi (2019)

3. Profitability Index

Profitability Index adalah Rasio biaya manfaat dari suatu proyek dimana *PI* menghitung rasio dari nilai sekarang arus kas bersih dimasa mendatang dengan arus kas keluar awalnya.

$$\text{Profitability Index} = \frac{\text{Total Present Value}}{\text{Initial Investment}}$$

$$\text{Profitability Index} = \frac{\text{Rp 48,322,386}}{\text{Rp 16.866.982}}$$

$$\text{Profitability Index} = 2.86$$

Dengan demikian, usaha yang dilakukan dapat memberikan keuntungan usaha, karena nilai *PI* lebih besar dari 1, yaitu sebesar 2.86

Berdasarkan analisis keuangan yang dilakukan, bahwa usaha Syntlawrence ini layak untuk dijalankan karena sudah memenuhi indikator-indikator profitabilitas yang ada. usaha ini dapat berjalan karena adanya peminat dan memiliki manfaat bagi penulis dan seluruh orang-orang yang terlibat dalam usaha ini. Usaha ini memberikan manfaat untuk mendukung para pekerja seperti penjahit dan produsen kain tradisional untuk terus mengembangkan pakaian khas Indonesia.

Respon yang didapat dari masyarakat sekitar mengenai usaha ini cukup baik, dilihat dari data kuesioner yang telah penulis sebar untuk melihat berapa besar

peluang usaha ini dapat memenuhi keinginan dan kebutuhan masyarakat. Saat ini penulis masih dalam proses mencari strategi yang tepat untuk usaha baru ini agar kedepannya usaha ini bisa berjalan baik sesuai yang di harapkan.

Harapan dari penulis untuk usaha ini kedepannya dapat berjalan lebih baik untuk mengembangkan seluruh aktivitas di dalam usaha ini. Dimulai dari produk yang dipasarkan dapat terus memenuhi kebutuhan, mendukung seluruh pekerja agar lebih baik, meningkatkan minat masyarakat terhadap usaha ini. Menanamkan citra merek kepada masyarakat agar masyarakat *loyal* terhadap Syntlawrence untuk pakaian Kemeja Batik Pria, Kebaya dan Dress wanita.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam perencanaan usaha ini, tetapi melalui perencanaan usaha ini penulis mempunyai gambaran untuk melakukan usaha Syntlawrence.

